LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.
Nama	:	Unang Alhasni Igirisa
NIM	:	F01417162
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd. M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd. M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0905098301

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 3 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Unang Alhasni Igirisa
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email :Unang.alhasni@gmail.com

Abstract

UNANG ALHASNI IGIRISA. Improving Ability to Write Essay Descriptions Through the Concept Sentence Learning Model for Class IV Students at SDN 3 East Suwawa, Bone Bolango Regency. Supervised by LIA NURHAYATI as chairman and HENDRA SAPUTRA S. ADIKO as member

The purpose of this research is to improve the ability to write descriptive essays through the Concept Sentence Learning Model in Class IV students at SDN 3 East Suwawa, Bone Bolango Regency. This research method uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques were in the form of observing educator activities, student activities, learning ability tests, and documentation. The results in the first cycle of the first meeting of students who completed 10 people (43%), the second meeting of students who completed 14 people (61%), the third meeting of students who completed 17 people (74%) while in the implementation of the first cycle II students who complete increased by 21 people (91%) with KKM ≥ 75. In the implementation of the action there was an increase of 17%. Using the Concept Sentence learning model can improve the ability to write essay descriptions in Class IV students at SDN 3 East Suwawa, Bone Bolango Regency.

Keywords: Ability to Write Descriptive Essays, Model Concept Sentences

Abstrak

Unang Alhasni Igirisa. 2023. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Peserta didik Kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Dra. Dr. Lia Nurhayati, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd. M.Pd selaku Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Peserta didik Kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, tes kemampuan belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (43%), pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (61%), pertemuan III peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (74%) sedangkan pada pelaksanaan siklus II peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 21 orang (91%) dengan KKM ≥ 75. Pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan sebanyak 17%. Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada peserta didik Kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**,** Model consept sentence

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba dan bukan milik orang-orang berbakat, tetapi membutuhkan proses belajar dan latihan. Latihan menulis dimulai dari menulis sederhana hingga menulis yang lebih kompleks. Menurut Kurniawan (2015:39), mengatakan bahwa "dengan menulis peserta didik dapat menyampaikan ide/gagasannya melalui bahasa tulis

Menulis juga merupakan kemampuan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan menulis jika dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang bagus dan menarik kemampuan menulis tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik, seseorang harus melalui latihan dan latihan yang teratur sehingga tercipta tulisan yang tertata dengan baik. gagasan mencapai pembaca secara efektif Penyampaiannya dapat melalui tulisan atau lambang grafik yang menggambarkan pikiran, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seseorang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun kehidupan dilingkungan masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis.

Kegiatan menulis paragraf deskripsi dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi adalah suatu keterampilan yang bertujuan agar dapat mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca.

Karangan deskriptif merupakan salah satu karangan yang memaparkan, melukiskan atau menjelaskan tentang suatu hal secara rinci, sehingga membuat pembaca seolah-oleh menghayati, melihat, mendengar, mencium dan merasakan langsung terhadap objek yang dipaparkan. Untuk itu menulis karangan deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013. Dengan tujuan peserta didik dilatih untuk menulis karangan deskriptif agar mereka mampu memaparkan objek yang mereka lihat dengan sudut pandang dan kata-kata mereka sendiri. Hal itu untuk melatih peserta didik agar terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan, memperluas dan menumbuhkan kosa kata peserta didik, juga meningkatkan kelancaran peserta didik dalam menulis dan menyusun kalimat.

Sementara itu kemampuan menulis merupakan salah satu manisfestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai dalam pembelajar bahasa setelah mendengarkan,

membaca, dan berbicara. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:296) Dimana dijelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat sulit apabila dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu yang akan disusun oleh peserta didik. Diperkuat juga dengan pendapat Hartawan, (2015:2) yang menyatakan bahwa dalam kemampuan menulis itu peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca. Oleh sebab itu keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik di sekolah dasar, karena pada setiap proses pembelajarannya keterampilan menulis muncul pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis.

Mengingat betapa penting kemampuan menulis karangan deskripsi dalam kehidupan manusia khususnya peserta didik, maka pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulius di SD kelas IV sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran yang lain. Kemampuan menulis karangan deskripsi perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran kemampuan berbahasa yang lain. Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis karangan deskripsi tidak akan terlaksana dengan baik apabila seorang pendidik dalam membelajarkan bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi tidak mempergunakan model pembelajaran yang sesuai maka kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik tidak akan mengalami perubahan

Menurut Ahmad Susanto (2015:3) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat

Sementara Suparno (2014:13) kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan yang akan dibuat. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati oleh pembecanya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulisan paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat diantaranya penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Warigan (2015:4) mengemukakan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara

tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belaja r dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Selanjutnya Saleh (2016:127) kemampuan menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dimilki oleh peserta didik dimana berupa kemampuan menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya yang kemudian dituangkan dalam tulisan untuk disampaikan kepada pembaca dan memiliki isi pesan yang disampaikan.

Menurut Farida (2016:27) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang yang dikembangkan melalui tulisan sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sementara Dalman (2015:94) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis. Selanjutnya Berdasarkan arti kata deskripsi dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa deskripsi adalah kata yang berarti menggambarkan atau menuliskan suatu hal.

Kemudian Suparno (2018:94) mengatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penulisnya. Sejalan dengan Suparno, Jauhari (2013: 45) mengungkapkan, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya.

Selanjutnya Gie (2016:27) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang yang dikembangkan melalui tulisan sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan objek atau suatu karangan yang menggambarkan suatu keadaan dengan jelas yang disajikan oleh seorang penulis ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat seakan-akan merasakan atau mengalami langsung apa yang diceritakan oleh penulis dalam sebuah tulisan berupa karangan deskripsi.

Menurut Huda (2013:315) mengemukakan bahwa *"Concept sentence"* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada peserta didik, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf". Pembelajaran *concept sentence* dilakukan oleh pendidik dengan memberikan kata kunci kepada peserta didik, kemudian dari kata kunci tersebut disusun menjadi

beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Sementara itu Suprijono (2014:132) mengemukakan model pembelajaran *"Concept sentence"* adalah pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian pendidik menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh peserta didik untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentences* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, kemudian pendidik menyiapkan kata kunci yang disusun oleh peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulaian dari peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, menyiapkan soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk dapat mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik
2. Pelaksanaan Tindakan yaitu : Jika tahap persiapan sudah matang, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan dan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan rencana perbaikan/penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus beriktunya.
3. Pemantauan dan Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh pendidik mitra selaku observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yaitu: (1) format observasi aktivitas pendidik, (2) format observasi

aktivitas peserta didik, (3) format penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi. Selanjutnya bersama pendidik mitra mengevaluasi hasil pemantauan yang telah dilakukan, dan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan pada tahap akhir setiap siklus yang diberikan pada bentuk tulisan.

4. Analisis Data dan refleksi

   Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada pesertadidik dengan tehnik persentase, sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasiltes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari sebanyak empat kali pertemuan terdiri dari dua siklus maka dapat diuraikan hasil kemampuan peserta didik yang diteliti oleh pendidik pada siklus I dan siklus II yang dinilai dari aktivitas pendidik, sktivitas peserta didik, serta penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I dari 25 aspek yang diamati pada kategori kategori baik 10 atau mencapai 40%, kategori cukup 15 atau mencapai 60%. Pertemuan II dari 25 aspek yang amati kategori sangat baik 2 aspek atau mencapai 8%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 48%, kategori cukup 11 aspek atau mencapai 44%. pertemuan 3 siklus I, dari 25 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 56%, kategori cukup 7 aspek atau mnecapai 28%.

Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori kategori baik 9 aspek atau mencapai 41%, kategori cukup 13 aspek atau 59. pertemuan II kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 41%, kategori cukup 10 aspek atau mencapai 45%. Pertemuan 3 siklus I, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 55%, kategori cukup 6 aspek atau mencapai 27%.

Hasil evaluasi kemampuan menulis karangan deskripsi dalam proses pertemuan I sampai dengan pertemuan III dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 23 peserta didik yang mampu 10 peserta didik atau 43% sedangkan yang tidak mampu 13 peserta didik atau 57%. Sedangkan pada pertemuan II dari 23 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik yang mampu atau 61% sedangkan yang tidak mampu 9 peserta didik atau 39%. Pertemuan III dari 23 jumlah peserta didik terdapat 17 peserta didik yang mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence* atau 74% dan yang tidak mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence* terdapat 6 peserta didik atau mencapai 26%.

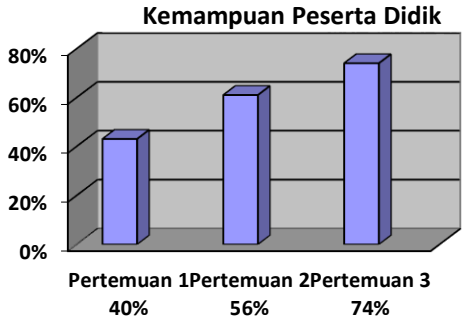


Diagram 1. Grafik Capaian Kemampuan Peserta didik Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3

Aktivitas pendidik pertemua I siklus II, kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 24%, kategori baik 17 aspek atau mencapai 68%, kategori cukup 2 aspek atau 8%.

Aktivitas peserta didik pertemuan I siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 73%. Sedangkan kategori cukup 2 aspek atau mencapai 9%.

Kemampuan peserta didik menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence* pada pertemuan I siklus II dapat diuraikan sebagai berikut : pada pertemuan I dari 23 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 21 peserta didik yang mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence* atau 91%. Sedangkan yang tidak mampu berjumlah 2 peserta atau 9%. Berdasarkan hasil tersebut didik terdapat 2 peserta didik yang tidak mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence* sehingga pendidik dan pendidik mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik sebagai tindakan untuk mengatasi 2 peserta didik yang tidak mampu menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *consept sentence*.

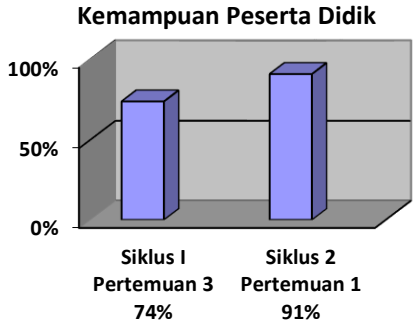


Diagram 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Sehubungan dengan perolehan hasil capaian kemampuan peserta didik tentang kemampuan menulis karangan deskripsi dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan oleh pendidik maka hipotesis yang menyatakan bahwa ” jika pendidik menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* maka kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango akan meningkat. Dengan demikian penelitian dapat diterima karena telah melebihi indikator kinerja yang telah ditentukan

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *konsept sentence* Pada Peserta didik Kelas IV SDN 3 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan Hasil pelaksanaan siklus I peserta didik yang mampu menulis karangan deskripsi mencapai 74%. Siklus II peserta didik yang mampu menulis karangan deskripsi mencapai 91%. Sedangkan yang belum mampu menulis karangan deskripsi 2 peserta didik atau 9%. Dengan demikian maka penelitian dapat diterima karena melebihi hipotesis yag ditetapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish

Dalman.2016 *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Farida.2016. Manajemen sumber daya manusia II, Ponororgo : pusat penerbitan Fakultas ekonomi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Gie.2016. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Huda.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro.2014.*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.Yogyakarta: BPFE.

Saleh.2016. *Kemampuan Dasar Menulis Karangan*. Jakarta: Penerbit. Jakarta: Universitas Terbuka

Suparno.2014.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suprijono.2014.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto.2016.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Warigan.2015.*Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS